PENGELOLAAN AKUNTANSI KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

PRASETIO ARIYADI SAPUTRA

B1033211019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Prasetio Ariyadi Saputra
NIM	:	B1033211019
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Kuangan
Judul proposal Skripsi	:	Pengelolaan Akuntansi Keuangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 03 Agustus 2025



Prasetio Ariyadi Saputra

NIM. B1033211019

LEMBAR YURIDIS

PENGELOLAAN AKUNTANSI KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Prasetio Ariyadi Saputra
B1033211019

Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: S1 Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif	: 31 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Syarbini Ikhsan, SE.,MM.,Ak, CPA NIP. 196512201994021001	01/09/2025	
2.	Sekretaris Penguji	Dr. Sari Rusmita, SE, MM NIP. 198109162006042001	04/9/2025	
3.	Penguji 1	Gita Desyana S.E., M.M., AK., CA NIP. 197212252000122001	05/08/2025	
4.	Penguji 2	Dr. Nina Febriana Dosinta, SE.,M.Si NIP. 198002272006042001	05/08/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

19 SEP 2025

Pontianak,
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Kristina Yunita,S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan terima kasih saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pengelolaan Akuntansi Keuangan rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di provinsi Kalimantan barat"

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta mendukung dalam proses penyusunan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih terhadap orang-orang disekitar mulai dari keluarga, teman, dan berbagai pihak lainnya yang telah membantu dalam segala bentuk salama proses penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnyta mengenai kebijakan perpajakan dan penerapannya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak terlepas mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan serta menyertai penulis dalam berbagai hal dalam kehidupan ini dan memberikan semuanya indah pada waktu-Nya;
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCB Arb Selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., C.Ht., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Vitriyan Espa, S.E., M.S.A., Ak., C.Ht., CA selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

6. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Ibu Dr. Sari Rusmita, S.E., M.M, selaku Dosen PA dan Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan, dan dorongan selama masa perkuliahan maupun penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak

Pontianak, 02 September 2025

Penyusun

Prasetio Ariyadi Saputra

Nim. B1033211019

PENGELOLAAN AKUNTANSI KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh:

Prasetio Ariyadi Saputra

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pola dan faktor pengelolaan keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Bekuan Luyang, Sintang, Kalbar. Mayoritas petani bergantung pada sawit namun menghadapi tantangan fluktuasi harga, biaya produksi tinggi, dan literasi keuangan rendah. Metode kualitatif studi kasus dengan wawancara mendalam pada 15 petani digunakan.

Hasil Utama:

1. **Literasi keuangan rendah:** Hanya 25% paham perencanaan keuangan dasar.
2. **Pola dominan konsumtif:** 50-60% pendapatan untuk kebutuhan pokok, 30-40% untuk produksi, hanya 10-15% untuk tabungan/investasi.
3. **Faktor Penghambat:** Ketergantungan pada fluktuasi harga sawit, utang berbunga tinggi, akses terbatas ke lembaga keuangan formal.
4. **Strategi Efektif:** Diversifikasi pendapatan, bergabung kelompok simpan pinjam, pelatihan keuangan.

Implikasi: Diperlukan peningkatan literasi keuangan melalui edukasi, stabilisasi harga oleh pemerintah, dan perluasan akses ke layanan keuangan formal untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata Kunci Ringkas: Pengelolaan keuangan, petani kelapa sawit, literasi keuangan, Kalimantan Barat.

ABSTRACT

This study analyzes the patterns and influencing factors of financial management in oil palm farming households in Bekuan Luyang Village, Sintang Regency, West Kalimantan. Most farmers rely on palm oil as their primary income source but face challenges such as commodity price fluctuations, high production costs, and low financial literacy. A qualitative case study method was utilized, involving in-depth interviews with 15 farmers.

The key findings are:

1. ***Low financial literacy:*** *Only 25% of respondents understood basic financial planning.*
2. ***Consumption-dominated management pattern:*** *50-60% of income was allocated to basic needs, 30-40% to production costs, while savings and investment accounted for only 10-15%.*
3. ***Main constraining factors:*** *Dependence on palm oil price volatility, high-interest debt, and limited access to formal financial institutions.*
4. ***Effective strategies:*** *Income diversification, participation in savings and loan groups, and financial training.*

The implications emphasize the necessity of enhancing financial literacy through education programs, price stabilization by the government, and expanding access to formal financial services to improve farmer welfare.

Keywords: *Financial Management, Oil Palm Farmers, Financial Literacy, West Kalimantan.*

RINGKASAN SKRIPSI

PENGELOLAAN AKUNTANSI KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

1. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, mayoritas orang Indonesia bekerja di sektor pertaniaan Akibatnya, sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian sebagai cara hidup mereka Andini et al. (2023).

Kalimantan barat merupakan salah satu provinsi di indonesia yang memiliki luas lahan erkebunan kelapa sawit yang signifikan sektor perkebunan kelapa sawit menjadi pilar utama untuk ekonomi di daerah, memberikan lapangan perkerjaan dan pendapatan utama bagi banyak masyarakat setempat, terutama di daerah pendesaan. Sulkiah & Selamat Jalaludin, (2023) Pertanian kelapa sawit adalah bentuk kegiatan ekonomi di daerah pedesaan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga mereka dapat menghidupi seluruh keluarga mereka sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Pengelolaan keuangan adalah salah satu tantangan terbesar bagi petani kelapa sawit di Desa Bekuan Luyang. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain: Modal Awal yang Besar, Menanam kelapa sawit membutuhkan modal yang tidak sedikit. Petani harus membeli bibit unggul, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian. Banyak petani yang tidak memiliki tabungan cukup, sehingga mereka terpaksa meminjam uang dari rentenir atau tengkulak dengan bunga tinggi. Biaya Perawatan yang Tinggi, Kelapa sawit membutuhkan perawatan intensif, terutama di tahuntahun awal sebelum tanaman mulai berproduksi. Biaya untuk pemupukan, pengendalian hama, dan pemeliharaan kebun seringkali membebani keuangan petani. Ketergantungan pada Fluktuasi Harga, Pendapatan petani sangat bergantung pada harga kelapa sawit di pasar global. Ketika harga tinggi, petani bisa mendapatkan keuntungan besar. Namun, ketika harga turun, pendapatan mereka merosot drastis, membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar utang. Kurangnya Pengetahuan tentang Perencanaan

Keuangan, Banyak petani di Desa Bekuan Luyang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang perencanaan keuangan. Mereka seringkali menggunakan pendapatan dari penjualan kelapa sawit untuk kebutuhan konsumtif, seperti membeli barang-barang mewah atau mengadakan pesta, alih-alih menabung atau menginvestasikan kembali ke kebun mereka.Dampak Pengelolaan Keuangan terhadap Kehidupan Petani,

Pengelolaan keuangan yang baik telah membawa dampak positif bagi beberapa petani di Desa Bekuan Luyang. Mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik, membayar utang, dan bahkan menabung untuk masa depan. Namun, bagi petani yang masih kesulitan mengelola keuangan, kehidupan ekonomi mereka tetap rentan, terutama ketika harga kelapa sawit turun.

Salah satu alasan mengapa petani terus mengeluh jika harga sawit turun adalah karena mereka tidak mampu mengelola keuangan mereka. Meskipun pendapatan bulanan yang tidak menentu, petani seharusnya dapat mengantisipasi penurunan harga atau penurunan panen buah karena hal itu tidak terjadi secara konsisten. Adakalanya pendapatan buah meningkat dan harga naik, dan saat kondisi ini terjadi, petani seharusnya menyisihkan uang untuk digunakan saat harga sawit naik.

Banyak dari petani cenderung berpikir jangka pendek dan tidak membuat perencanaan keuangan yang baik. Banyak dari petani memprioritaskan gaya hidup daripada menyisihkan uang untuk kebutuhan atau mempersiapkan uang untuk jangka panjang, sehingga banyak dari petani tidak memiliki tabungan, investasi, atau dana pensiun. Ketidakmampuan petani dalam mengelola keuangan petani menyebabkan petani tidak memiliki tabungan, investasi, atau dana pensiun.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sudah disusun secara sistematis dan terdiri dari:

1. Bagaimana literasi keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Bekuan Luyang Bebupaten Sintang

2. Kendala apa saja yang dihadapi petani kelapa sawit dalam pengelolaan keuangan rumah tangga ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan konteks latar belakang dan perumusan masalah yang telah disajikan, adalah:

1. **Tujuan pertama** fokus pada pemetaan pola alokasi pendapatan, tabungan, pengeluaran, dan utang petani kelapa sawit di Kalimantan Barat.
2. **Tujuan kedua** bertujuan mengungkap faktor penghambat/pendukung pengelolaan keuangan, seperti fluktuasi harga, literasi keuangan, akses lembaga keuangan, dan kebiasaan konsumtif.

4. Metode Penelitia

Penelitian ini melakukan pendekatan secara kualitatif menggunakan studi kasus. Penelitian ini melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara tak terstruktur untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berbentuk data primer dan data sekunder kemudian dilakukan analisis informal dan formal yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

5. Hasil dan Pembahasan

Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan rumah tangga petani kelapa sawit, beberapa kebijakan yang dapat dipertimbangkan meliputi:

a) Peningkatan Literasi Keuangan: Program edukasi tentang pengelolaan keuangan dapat membantu petani membuat keputusan keuangan yang lebih baik.
b) Stabilisasi Harga Kelapa Sawit: Kebijakan pemerintah untuk menstabilkan harga kelapa sawit dapat mengurangi ketidakpastian pendapatan petani.
c) Akses ke Layanan Keuangan: Memperluas akses ke layanan keuangan formal dapat membantu petani mengelola keuangan mereka lebih efektif. Pengelolaan

keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan, fluktuasi harga komoditas, akses ke layanan keuangan, dan tingkat pendidikan. Dengan memahami teori perilaku pengelolaan keuangan, pemerintah dan stakeholders dapat merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit.

d) Akuntansi Marleni, (2022) Akuntansi memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk bagi petani kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun akuntansi sering dikaitkan dengan bisnis formal, prinsip-prinsip akuntansi dapat diterapkan dalam konteks rumah tangga untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Berikut adalah kaitan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga petani kelapa sawit:

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. **Literasi Keuangan**: Tingkat literasi keuangan petani masih rendah, dengan hanya 25% responden memahami konsep dasar perencanaan keuangan. Hal ini berdampak pada pola pengeluaran yang kurang terencana, seperti dominannya pengeluaran konsumtif saat harga kelapa sawit tinggi.

2. **Faktor Penghambat**: Kendala utama meliputi ketergantungan pada fluktuasi harga, akses terbatas ke lembaga keuangan formal, serta kebiasaan konsumtif. Sebagian petani juga terbebani oleh utang dengan bunga tinggi, terutama dari rentenir.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK ii
RINGKASAN SKRIPSI v
1.Latar Belakang v
2.Rumusan Masalah vi
3.Tujuan Penelitian vii
4.Metode Penelitia vii
6.Kesimpulan viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1. Latar Belakang 1
Akuntasi Rumah Tangga 5
2. Perumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Teori perilaku 8
2.2 Teori Perilaku Konsumen 8
2.3 Teori Manajemen Keuangan Rumah Tangga 8
2.4 Akuntasi Rumah Tangga 9
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit 9
2.6 Kerangka Pemikiran 10
2.7 Kajian Empiris 11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 18
3.1 Pendekatan Penelitian 18
3.2 Tempat Penelitian 18
3.3 Pemilihan Informan: 18
3.3.1 Umur 18
3.3.2 Pendidikan 19

3.3.3 Jumlah anggota Keluarga 19
3.3.4 Luas Lahan 20
3.3.5 Mata pencarian 20
3.3.6 Jenis dan Sumber Data 20
3.4 Teknik Pengumpulan Data 21
3.5 Teknik Analisis Data 21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 23
4.2 Karakteristik Responden 23
4.3 Hasil Penelitian 24
4.3.1 Literasi Keuangan Petani Kelapa Sawit 24
4.3.2 Pola Pengelolaan Keuangan 28
4.3.3 Kendala dalam Pengelolaan Keuangan 32
4.4 Pembahasan 37
4.1 Implikasi Kebijakan 37
BAB V PENUTUP 47
5.1 Kesimpulan 47
5.2 Saran 47
5.3 Harapan Penulis 48
Daftar Pustaka 50
LAMPIRAN 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 9

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Empiris.....10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Foto Dokumentasi 1. 1 49

Lampiran Foto Dokumentasi 1. 2 1 50

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, mayoritas orang Indonesia bekerja di sektor pertaniaan Akibatnya, sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian sebagai cara hidup mereka Andini et al. (2023).

Kalimantan barat merupakan salah satu provinsi di indonesia yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit yang signifikan sektor perkebunan kelapa sawit menjadi pilar utama untuk ekonomi di daerah, memberikan lapangan perkerjaan dan pendapatan utama bagi banyak masyarakat setempat, terutama di daerah pendesaan. Sulkiah & Selamat Jalaludin, (2023) Pertanian kelapa sawit adalah bentuk kegiatan ekonomi di daerah pedesaan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga mereka dapat menghidupi seluruh keluarga mereka sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Jika seorang petani kelapa sawit beku memiliki kebun seluas satu atau dua hektar dengan masa panen dua kali dalam sebulan, banyak yang tidak memperhatikan bagaimana mereka mengelola keuangannya. Banyak yang berteriak jika harga sawit turun atau jika buah yang dipanen sedikit. Petani kelapa sawit sudah dapat digolongkan ke dalam kategori petani sejahtera karena mereka seharusnya cukup mampu untuk mengatasi masalah keuangannya.

Desa Bekuan Luyang, sebuah desa di Kalimantan Barat, telah menjadi salah satu contoh nyata bagaimana industri kelapa sawit mengubah kehidupan masyarakat pedesaan. Selain mengubah pola tanam dan pengelolaan lahan, kelapa sawit juga membawa perubahan besar dalam cara petani mengelola keuangan mereka. Namun, di balik potensi keuntungan yang besar, pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi para petani di desa ini.

Dulu, petani di Desa Bekuan Luyang mengandalkan tanaman tradisional seperti padi, karet, dan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan mereka cenderung stabil, meskipun tidak besar. Namun, ketika industri kelapa sawit masuk, banyak petani beralih karena melihat potensi keuntungan yang lebih tinggi. Awalnya, petani merasa optimis. Harga kelapa sawit yang menjanjikan membuat mereka yakin bahwa kehidupan ekonomi akan membaik. Namun, mereka tidak

menyadari bahwa pengelolaan keuangan dalam budidaya kelapa sawit jauh lebih kompleks dibandingkan dengan tanaman tradisional.

Pengelolaan keuangan adalah salah satu tantangan terbesar bagi petani kelapa sawit di Desa Bekuan Luyang. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain: Modal Awal yang Besar, Menanam kelapa sawit membutuhkan modal yang tidak sedikit. Petani harus membeli bibit unggul, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian. Banyak petani yang tidak memiliki tabungan cukup, sehingga mereka terpaksa meminjam uang dari rentenir atau tengkulak dengan bunga tinggi. Biaya Perawatan yang Tinggi, Kelapa sawit membutuhkan perawatan intensif, terutama di tahuntahun awal sebelum tanaman mulai berproduksi. Biaya untuk pemupukan, pengendalian hama, dan pemeliharaan kebun seringkali membebani keuangan petani. Ketergantungan pada Fluktuasi Harga, Pendapatan petani sangat bergantung pada harga kelapa sawit di pasar global. Ketika harga tinggi, petani bisa mendapatkan keuntungan besar. Namun, ketika harga turun, pendapatan mereka merosot drastis, membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar utang. Kurangnya Pengetahuan tentang Perencanaan Keuangan, Banyak petani di Desa Bekuan Luyang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang perencanaan keuangan. Mereka seringkali menggunakan pendapatan dari penjualan kelapa sawit untuk kebutuhan konsumtif, seperti membeli barang-barang mewah atau mengadakan pesta, alih-alih menabung atau menginvestasikan kembali ke kebun mereka.Dampak Pengelolaan Keuangan terhadap Kehidupan Petani,

Pengelolaan keuangan yang baik telah membawa dampak positif bagi beberapa petani di Desa Bekuan Luyang. Mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik, membayar utang, dan bahkan menabung untuk masa depan. Namun, bagi petani yang masih kesulitan mengelola keuangan, kehidupan ekonomi mereka tetap rentan, terutama ketika harga kelapa sawit turun.

Salah satu alasan mengapa petani terus mengeluh jika harga sawit turun adalah karena mereka tidak mampu mengelola keuangan mereka. Meskipun pendapatan bulanan yang tidak menentu, petani seharusnya dapat mengantisipasi penurunan harga atau penurunan panen buah karena hal itu tidak terjadi secara konsisten. Adakalanya pendapatan buah meningkat dan harga naik, dan saat kondisi ini terjadi, petani seharusnya menyisihkan uang untuk digunakan saat harga sawit naik.

Banyak dari petani cenderung berpikir jangka pendek dan tidak membuat perencanaan keuangan yang baik. Banyak dari petani memprioritaskan gaya hidup daripada menyisihkan uang untuk kebutuhan atau mempersiapkan uang untuk jangka panjang, sehingga banyak dari petani tidak memiliki tabungan, investasi, atau dana pensiun. Ketidakmampuan petani dalam mengelola keuangan petani menyebabkan petani tidak memiliki tabungan, investasi, atau dana pensiun.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan pengetahuan yang baik tentang keuangan, diharapkan taraf hidup akan meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, karena berapapun tingginya tingkat pendapatan tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial sulit dicapai. Literasi keuangan adalah faktor penting yang memengaruhi situasi manajemen keuangan pribadi seseorang. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola uang dan mengatasi masalah keuangan dengan mudah. Ini juga mencakup kemampuan untuk merencanakan keuangan di masa mendatang dan bertindak terhadap hal-hal yang dapat memengaruhi keputusan keuangan setiap hari. Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang peristiwa ekonomi secara lebih umum.

Rika Widianita, (2023), Untuk mempertahankan stabilitas keuangan pribadi, pengetahuan keuangan penting karena dapat membantu seseorang membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan mereka dan merencanakan masa depan.

Kesadaran tentang keuangan masih rendah di kalangan masyarakat Indonesia. Tingkat literasi keuangan Indonesia hanya 29,7 persen pada tahun 2016, menurut OJK. Namun, indeksnya meningkat menjadi 38,03 persen pada tahun 2019 dan diproyeksikan akan mencapai 49,68 persen pada tahun 2022. Meskipun telah berkembang, literasi keuangan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata negara tetangga. Dibandingkan dengan negara tetangganya, Indonesia kurang memahami keuangan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memerlukan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan keuangan Kesalahan dalam membuat keputusan keuangan dan pengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan. Oleh karena itu,

untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat Indonesia, peningkatan pengetahuan keuangan sangat penting.

Gaya hidup yang baik memengaruhi cara seseorang mengatur uang mereka dan mencerminkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan. Individu yang mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang bijaksana dan memastikan stabilitas keuangan di masa depan, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mereka dengan baik.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengeluaran rumah tangga seperti penelitian sebelumnya dalam penelitian, Sarmauli, (2019) Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit tidak menunjukkan reaksi terhadap biaya investasi usaha dan sarana produksi. Pendidikan petani dan jumlah tanaman kelapa sawit tidak berdampak pada ukuran pekerjaan keluarga petani Penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit dan upah gaji, tetapi tidak berpengaruh terhadap curahan kerja dalam keluarga petani. Curahan kerja luar keluarga petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan luar petani, tetapi pendapatan luar petani berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit dan upah atau gaji. Pengeluaran beras rumahtangga petani kelapa sawit berpengaruh terhadap perubahan jumlah anggota kelapa sawit dalam keluarga mereka. Berikut Penelitian Yang Mengemukan:

Hidayatullah, (2023) Faktor ekonomi adalah penyebab utama peningkatan angka perceraian, terutama di Sukabumi. Keluarga menghadapi banyak masalah, dan keuangan adalah salah satunya. Faktor keuangan dapat berasal dari kelebihan atau kekurangan uang, atau kurangnya kemampuan untuk mengelola keuangan sehingga pengeluaran melebihi pemasukan, yang menyebabkan masalah ini. Selama proses pengumpulan informasi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menekankan pada kedalaman data yang mereka peroleh dengan melakukan wawancara dengan snowball sampling. Penelitian ini menemukan bahwa kesehatan dan keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh kemampuan Anda untuk mengelola keuangan.

Muhammad, (2021) menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan bagaimana petani mengelola keuangan mereka, kondisi ekonomi, dan strategi. Ini adalah temuan utama dari penelitian:

Tingkat Pendapatan yang Fluktuatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga kelapa sawit di pasar global sangat memengaruhi pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit. Ketika harga tinggi, pendapatan petani meningkat secara signifikan, tetapi ketika harga turun, pendapatan petani merosot drastis, yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga petani Rata-rata pendapatan bulanan Tergantung pada luas lahan dan produktivitas kebun, sebagian besar petani mendapatkan antara Rp 2.000.000 dan Rp 5.000.000 setiap bulan.

Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi petani dalam mengelola keuangan rumah tangga:

1) Utang yang Tinggi: Sekitar 70% rumah tangga petani memiliki utang, terutama untuk modal awal budidaya kelapa sawit atau memenuhi kebutuhan sehari-hari saat harga sawit turun. Sumber utang biasanya berasal dari rentenir, tengkulak, atau koperasi dengan bunga yang bervariasi.
2) Biaya Produksi yang Tinggi: Biaya untuk pupuk, pestisida, dan perawatan kebun mencapai 40-60% dari total pendapatan, mengurangi margin keuntungan petani.
3) Kurangnya Pengetahuan tentang Perencanaan Keuangan: Hanya 30% rumah tangga petani yang memiliki perencanaan keuangan yang baik, seperti menabung atau mengalokasikan pendapatan untuk investasi jangka panjang.

Pola Pengeluaran Rumah Tangga: Penelitian menemukan bahwa pola pengeluaran rumah tangga petani didominasi oleh kebutuhan konsumtif dan biaya produksi Meskipun menghadapi tantangan, beberapa rumah tangga petani telah menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik Fluktuasi harga kelapa sawit memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga petani.

Akuntasi Rumah Tangga

Andini et al. (2023). Akuntansi rumah tangga adalah proses pencatatan, pengelolaan, dan analisis keuangan yang dilakukan oleh sebuah rumah tangga untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka. Dalam konteks petani kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat, akuntansi rumah tangga menjadi alat penting untuk memahami arus kas, mengelola pendapatan, dan merencanakan

pengeluaran. Berikut adalah penerapan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga petani kelapa sawit:

a) Produksi dan Konsumsi: Rumah tangga petani kelapa sawit menghasilkan komoditas kelapa sawit yang dijual ke pasar, sementara juga mengonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keseimbangan antara produksi dan konsumsi sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan rumah tangga.

b) Pengambilan Keputusan: Keputusan Akuntansi rumah tangga petani kelapa sawit sering kali melibatkan pertimbangan jangka pendek dan jangka panjang. Misalnya, memutuskan untuk menginvestasikan pendapatan dalam pendidikan anak atau memperluas lahan pertanian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Bekuan Luyang Kecamatan Ketungau Hulu Kebupaten Sintang dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait hal tersebut dengan judul **"PENGELOLAAN AKUNTANSI KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KALIMANTAN BARAT"**

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sudah disusun secara sistematis dan terdiri dari:

1. Bagaimana literasi keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Bekuan Luyang Bebupaten Sintang
2. Kendala apa saja yang dihadapi petani kelapa sawit dalam pengelolaan keuangan rumah tangga ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan konteks latar belakang dan perumusan masalah yang telah disajikan, adalah:

1. **Tujuan pertama** fokus pada pemetaan pola alokasi pendapatan, tabungan, pengeluaran, dan utang petani kelapa sawit di Kalimantan Barat.

2. **Tujuan kedua** bertujuan mengungkap faktor penghambat/pendukung pengelolaan keuangan, seperti fluktuasi harga, literasi keuangan, akses lembaga keuangan, dan kebiasaan konsumtif.

D. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Petani**: Pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk mengoptimalkan pengelolaan pendapatan.
2. **Bagi Pemerintah**: Perlunya kebijakan stabilisasi harga kelapa sawit dan program pelatihan keuangan berbasis komunitas.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**: Disarankan untuk meneliti dampak spesifik program pelatihan keuangan terhadap perilaku ekonomi petani.